

Analisis Visual Ikon Gorontalo Pada Suvenir T-shirt Dari Tahun 2012-2015

Ayunita Tuliabu¹, Syarif Munawar²

¹ Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : _

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visual ikon Gorontalo pada tampilan souvenir t-shirt yang tersedia di tempat produksi souvenir Gorontalo, dan mengukur kualitas desain ikon Gorontalo yang ditampilkan pada souvenir t-shirt dari tahun 2012-2015.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, subjek penelitian ini adalah visual ikon Gorontalo dengan objek penelitian ini adalah desain gambar ikon Gorontalo pada souvenir t-shirt dari tahun 2012-2015. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian berupa visual ikon Gorontalo, terdiri dari ikon wisata daerah Gorontalo, ikon kuliner Gorontalo, ikon angkutan tradisional Gorontalo, dan budaya Gorontalo. Selain itu, jenis font yang digunakan sangat mendukung dalam setiap desain ikon Gorontalo.

Kata kunci: Visual, Ikon Gorontalo, Suvenir T-shirt

Analysis of Visual Gorontalo Icon in T-shirt Souvenir in 2012-2015 Year)

Abstract

This research aims at understanding visual Gorontalo icon in t-shirt souvenir design which is available in the souvenir production Gorontalo, and measuring the quality of Gorontalo icon design shown in t-shirt souvenir 2012-2015 year.

This research uses descriptive qualitative method. Subjek of research is visual Gorontalo ikon with object of research is Gorontalo icon picture design in t-shirt souvenir from 2012-2015. Data are collected through observation, interview, and documentation. Data are analyzed through data reduction, data presentation, and data verification.

Research finding show that Gorontalo icons picture design consists of tourism Gorontalo icon, culinary Gorontalo icon, local transportation Gorontalo icon, and Gorontalo culture. Besides, the type of font used is very supportive in any design of Gorontalo.

Keywords: Visual, Gorontalo icon, T-shirt Souvenir.

I. PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Fachrudin Z Olilingo (2014:12), potensi sektor pariwisata yang ada di wilayah Gorontalo, antara lain: Taman laut olele, Pulau Saronde, Benteng

Otanaha, Danau Limboto, Lombongo, Pentadio Resort, Meseum Pendaratan Soekarno, Taluhu Barakati, Torsiaje, Monumen Pahlawan Nani Wartabone, festival Tumbilatohe, festival Walima. Selain memiliki tempat wisata yang menarik, Gorontalo juga mempunyai angkutan tradisional yaitu bendi dan bentor

(becak motor). Keberadaan angkutan tradisional Gorontalo menunjukkan sebagai identitas daerah Gorontalo. Oleh sebab itu, semua potensi tersebut, dapat dijadikan sebagai ikon Gorontalo.

Disisi lain, terjadi fenomena tumbuhnya produksi souvenir khas Gorontalo. Produk-produk souvenir tersebut dapat ditemui di beberapa toko di wilayah kota Gorontalo, tempat obyek wisata di Gorontalo, dan di beberapa gerai di lingkungan Bandara Jalaludin Gorontalo. Produk souvenir khas Gorontalo yang tersedia di tempat tersebut berupa produk makanan, aksesoris, hiasan miniatur, dan t-shirt.

Dari beragam produk souvenir, t-shirt merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga bisa dijadikan sebagai peluang usaha yang menjanjikan dibandingkan dengan produk souvenir lainnya. Seperti :

- 20P ada produk t-shirt. T-shirt memiliki segmentasi pengguna yang luas, karena dapat digunakan tanpa batasan gender, umur, dan status sosial.

- T-shirt merupakan produk yang mudah dan dapat digunakan berulang kali.

- Sebagai pakaian, produk t-shirt memiliki peluang untuk mengekspos identitas Gorontalo secara lebih luas mengikuti mobilitas penggunaannya.

- Muatan ciri khas atau identitas yang hadir pada souvenir t-shirt adalah memanfaatkan tampilan suatu citra dua

dimensional, yang diterapkan dibidang t-shirt menggunakan teknik cetak, karena itu t-shirt memiliki peluang untuk menampilkan beragam citra hampir tanpa batas.

Jadi, kelebihan souvenir t-shirt dibandingkan dengan souvenir lainnya bila dipertimbangkan dari segi waktu pemanfaatannya sangat lama. Dengan produk souvenir t-shirt, terdapat beragam desain gambar ikon Gorontalo yang dihadirkan dengan souvenir t-shirt, mempertimbangkan tampilan ikon-ikon yang dapat mewakili identitas Gorontalo. Dalam prakteknya, tampilan visual desain t-shirt yang bermuatan ikon Gorontalo merupakan sebuah pemikiran dari para produsen yang mendesain ikon Gorontalo, baik dilihat dari aspek gambar, yang ada pada tampilan souvenir t-shirt. Secara visual ikon-ikon yang ada pada souvenir t-shirt dapat mewakili keberadaan Provinsi Gorontalo.

Ikon-ikon Gorontalo, disalurkan dalam bentuk gambar dalam berbagai media. Salah satunya souvenir t-shirt, menampilkan visual ikon-ikon Gorontalo, pada media t-shirt. Dalam (Sumbo Tinarbuko, 2008:2), mengemukakan bahwa dengan mengolah elemen desain grafis terdiri dari gambar (ilustrasi), warna, komposisi dan semuanya dilakukan guna menyampaikan pesan secara visual.

Secara kasat mata, desain visual ikon Gorontalo yang ada pada souvenir t-shirt

dapat mewakili keberadaan Gorontalo, dan dikenal oleh masyarakat luas, terutama parawisatawan yang berkunjung di daerah Gorontalo. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “ Analisis Visual Ikon Gorontalo pada Suvenir T-shirt dari Tahun 2012-2015 Di Gorontalo” .

II. METODE

Lokasi penelitian merupakan suatu hal yang perlu ditentukan untuk mendapatkan data penelitian dan kajian mengenai objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di setiap tempat produksi suvenir t-shirt Gorontalo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian dari 24 ikon Gorontalo berdasarkan desain yang beredar di Gorontalo.

1. Bambu Gorontalo (produksi Dahsian)

Latar belakang dari desain ini, terinspirasi dari alat peniup untuk para nelayan yang berjualan ikan. Desain di atas menggunakan gaya ekspresif, artinya gambar bambua merupakan hasil gambar yang lebih-lebihkan dibandingkan dengan objek sesungguhnya.

2. Gorontalo Community (produksi Dahsian)

Latar belakang dari desain di atas adalah terinspirasi dari warna pakaian adat pernikahan daerah Gorontalo, yang pada umumnya menggunakan warna merah, kuning, hijau, dan ungu. Desain yang

ditampilkan merupakan gaya ilustrasi naturalis, artinya memiliki warna yang sama dengan kenyataan yang ada di alam.

3. Hau Lalahe (produksi Dahsian)

Hau Lalahe artinya rokok kuning. Maksud dari desain adalah seorang kakek yang menghisap rokok. Desain di atas merupakan gambar karikatur. Desain ini belum sesuai apa yang disampaikan dalam bentuk tulisan tersebut Hau Lalahe, bentuk penerapan warna rokok tidak sesuai dengan warna aslinya, karena dalam bahasa daerah Gorontalo bahwa arti dari Lalahe yaitu kuning. Untuk desain ini memiliki berbagai garis yaitu, garis lurus, lengkung, dan gelombang.

4. Bunggo (produksi Dahsian)

Bunggo adalah salah satu permainan tradisional anak-anak Gorontalo, Bunggo biasanya dimainkan pada saat kegiatan Tumbilatohe. Dilihat dari desain yang telah dibuat, desain ini menyerupai dengan bentuk aslinya. Desain Bunggo termasuk gambar bentuk. Untuk pemilihan warna adalah warna yang digunakan dalam desain ini memberikan kesan ceria dan dipadukan dengan warna hitam, hal untuk menyatu dengan desain yang dibuat.

5. Uti dan Nou (Produksi Maharani)

Uti dan Nou Gorontalo, artinya Uti adalah sebutan sebagai laki-laki Gorontalo sedangkan Nou adalah sebutan sebagai perempuan Gorontalo. Desain gambar yang ditampilkan merupakan hasil gambar karikatur.

6. Tumbilotohe (produksi Maharani)

Tumbilotohe adalah salah satu tradisi yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Arti dari Tumbilotohe yaitu menyalakan lampu. Tumbilotohe umumnya terbuat dari botol kecil yang ada di atasnya memakai sumbu dan berisikan bahan bakar minyak tanah dalam jumlah yang banyak, dan lebih uniknya lagi dibuat dengan berbagai macam variasi.

7. Jas Merah (produksi Awaludin)

Desain ini berbeda dengan konsep yang sebelumnya, dimana desain ini mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dengan makna kebangsaan, kesatuan, sejarah, perjuangan dan religius. Seperti desain yang di atas, mengambil salah satu konsep, dimana konsep tersebut adalah jas merah. Arti dari jas merah adalah jangan melupakan sejarah. Dan gambar yang ditampilkan dalam desain ini, diambil dari salah satu koleksi foto oleh KDRI (Koleksi Desain Republik Indonesia).

8. Ir. Soekarno (produksi Awaludin)

Desain gambar di atas menggunakan gambar grayscale (hitam putih). Lebih dominan menggunakan image dan termasuk dalam seni fotografi. Menyatukan konsep desain di atas, sudah sesuai dengan tampilan image dan kata-kata (tulisan). Dan foto tersebut diambil dari salah satu KDRI (Koleksi Desain Republik Indonesia).

9. Ir. Soekarno (produksi Awaludin)

Gambar yang di atas adalah pandangan suatu pemikiran dalam konsep kebangsaan dan religi. Hal itu yang dapat menyatukan konsep dengan tulisan yang dalam desain tersebut.

10. Ir. Soekarno (produksi Awaludin)

Konsep desain tahun 2015, hasil gambarnya berbeda dengan lainnya, karena konsep ini menggunakan warna selaras, artinya warna yang berdekatan (analogus).

11. Nani Wartabone (produksi Maharani)

Visual gambar di atas merupakan salah satu pahlawan Gorontalo yaitu Nani Wartabone. Desain tersebut dibuat dengan hasil gambar kartun. Penggunaan warna yang digunakan lebih identik dengan warna merah.

12. Dulohupa (produksi Dahsian)

Latar belakang dari Desain ini terinspirasi dari konstruksi bangunan rumah adat Dulohupa Gorontalo. Gaya desain ini merupakan ilustrasi khayalan, artinya ilustrasi khayalan. Secara keseluruhan prinsip desain ini mempunyai nilai kesatuan (unity) dan irama (rhythm). Untuk font yang digunakan, sudah sesuai dengan desain ikon yang dibuat, tetapi untuk penulisan Dulohupa masih perlu diganti dengan Dulohupa.

13. Lahilote (Produksi Dahsian)

Desain Lahilote terinspirasi dari cerita rakyat Gorontalo. Desain ini menggambarkan telapak kaki Lahilote.

Dilihat dari tampilan desain di atas merupakan hasil dari ilustrasi khayalan. Dimana pembuat desain berimajinatif bentuk dari telapak kaki. Secara keseluruhan desain ikon yang ditampilkan mempunyai nilai keseimbangan (balance) antara gambar telapak kaki dan jenis font yang digunakan. Untuk warna yang digunakan, lebih didominasi pada tulisan Lahilote.

14. Menara keagungan Limboto
(produksi Maharani)

Menara keagungan Limboto adalah salah satu ikon wisata Gorontalo. Menara tersebut terletak di tengah kota Limboto. Dalam visual gambar di atas merupakan hasil gambar ilustrasi naturalis, dimana gambar tersebut memiliki bentuk sama dengan menara keagungan Limboto. Dalam desain ini, menggunakan warna kuning, orange, hijau muda, biru, abu-abu dan hitam. Untuk jenis font yang digunakan adalah jenis font formal.

15. Menara keagungan Limboto
(produksi Lyra Sablon)

Menara keagungan Limboto adalah salah satu ikon wisata Gorontalo. Desain ini lebih menampilkan hasil gambar ekspresif. Artinya bentuk dan warna yang digunakan

16. Benteng Otanaha (produksi Lyra Sablon)

Benteng Otanaha adalah tempat yang bersejarah di Provinsi Gorontalo. Hal itu yang dapat dijadikan sebagai ikon wisata Gorontalo. Visual gambar ikon benteng Otanaha merupakan hasil gambar ilustrasi

naturalis. Jenis font yang digunakan adalah font formal, artinya sesuai dengan desain gambar yang dibuat.

17. Binte biluhuta (produksi Lyra Sablon)

Binte biluhuta salah satu makanan khas Gorontalo, atau sebagai ikon kuliner Gorontalo. Dalam bahasa Indonesia Binte yang artinya jagung (milu) sedangkan Biluhuta artinya disiram, orang Gorontalo sering menyebutnya milu siram. Dari ikon kuliner inilah yang menjadi inspirasi untuk membuat desain ikon Gorontalo. Desain ini termasuk dalam gambar ilustrasi khayalan. Pembuat desain mengkhayalkan ciri-ciri dari Binte Biluhuta, salah satunya penggunaan warna kuning, dimana warna kuning ini sebagai warna jagung (milu).

18. Bentor (produksi Maharani)

Bentor merupakan salah satu angkutan tradisional Gorontalo. Saat ini keberadaan bentor semakin populer dibandingkan dengan angkutan lainnya. Hal itu yang dapat dijadikan sebagai ikon Gorontalo. Desain yang dibuat di atas merupakan aliran gambar karikatur. Secara visual bentuk anatomi dari gambar di atas sudah disamakan proposi bentuknya.

19. Bentor (produksi Maharani)

Desain gambar di atas merupakan hasil gambar ekspresif dan gambar tersebut, visual dari bentor hanya sebagai gambar simbolis. Desain gambar bentor dibuat minimalis, sederhana, dan bentuk dari gambar bentor proporsi dengan bentuk

aslinya. Jenis font yang digunakan lebih non formal. Penggunaan warna dari desain diatas dibuat satu warna yakni warna hitam.

20. Bentor (produksi Lyra Sablon)

Tampilan desain ikon Bentor di atas merupakan hasil gambar ekspresif, karena gambar tersebut berkaitan dengan imajinasi pembuat desain. Desain kali ini lebih banyak menggunakan garis, yakni garis lurus dan garis melengkung. Untuk warna dan font yang digunakan menyatu dengan gambar yang dibuat.

21. Kobe (produksi Lyra Sablon)

Desain di atas merupakan desain gambar ilustrasi naturalis, yang memiliki bentuk yang sama dengan kenyataan dan termasuk dalam seni fotografi. Untuk gambar yang digunakan adalah grayscale (hitam putih). Jenis font yang digunakan adalah font formal, dan juga dapat mendukung visual ikon Bentor yang ditampilkan.

22. Bentor (produksi Lyra Sablon)

Desain Bentor Ful Musik kali ini berbeda dengan desain lainnya, karena desain merupakan hasil gambar ilustrasi dekoratif. Tampilan gambar di atas bentuknya dilebih-lebihkan, dan juga peminat dapat mengetahui bahwa gambar Bentor di lengkapi dengan musik.

23. Goroba (produksi Dahsian)

Latar belakang dari desain ini terinspirasi dari angkutan tradisional Gorontalo yang disebut Goroba, pada umumnya mengangkut Talilo dan Pitate.

Ciri khas dari Goroba yaitu pada rodanya, dimana bahan dari roda terbuat dari bahan kayu, sehingga disaat goroba berjalan, maka dari putaran roda tersebut akan menghasilkan bunyi.

24. Bendi (produksi Lyra Sablon)

Bendi adalah salah satu angkutan tradisional Gorontalo, dimana pada sekarang ini angkutan bendi keberadaannya sudah jarang terlihat dimana-mana. Hal ini dikarenakan angkutan tersebut lebih banyak peminat angkutan Bentor dari pada angkutan Bendi, sehingga dapat memicu keberadaan angkutan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Hasil desain ikon Gorontalo yang ditampilkan pada souvenir t-shirt, dimana desain yang telah dibuat sangat beragam, yakni ikon budaya, ikon wisata, ikon kuliner, ikon angkutan tradisional Gorontalo. Dilihat dari keseluruhan karya desain yang dibuat oleh para produsen, tujuannya semuanya sama, ingin menampilkan ikon-ikon yang ada di daerah Gorontalo, sehingga ikon Gorontalo yang ditampilkan, dapat dikenal oleh masyarakat luas, terutama wisatawan lokal maupun wisatawan internasional.

Dengan membuat karya atau desain ikon Gorontalo pada souvenir t-shirt, tidak terlepas dari elemen seni rupa dan hal ini merupakan unsur-unsur yang terpenting dalam karya seni rupa yaitu, garis, warna, tekstur, ruang dan volume. Berdasarkan unsur-unsur tersebut mengandung nilai

Ayunita Tuliabu, Analisis Visual Ikon Gorontalo Pada Suvenir
T-shirt Dari Tahun 2012-2015

kesatuan (unity), keseimbangan (balance), proporsi (propotion), irama (rhythm), dan Dominan (domination).

REFERENSI

- Arikunto, Suaharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fieldman, Burke Edmund. 1967. *Art As Image And Idea*. Amerika Serikat: Prentice-Hall, Inc.
- Gollwitzer, Gerhard. 1978. *Mari Berkarya Rupa*. ITB Bandung.
- Handayani, Tri Wahyu. 2015. *Fakultas Seni Rupa Dan Desain*. Jakarta: PT./Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan Bambang dan Tamara Priscilia. 2012. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Lestari, Muji. 2014. *Kota Gorontalo Dalam Angka 2014*. Kota Gorontalo: Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Olilingo Z, Fachrudin. 2012. *Profil dan Peluang Investasi Provinsi Gorontalo Tahun 2012*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo.
- Pujiyanto. 2008. *Teknologi Grafis Komunikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen pendidikan Nasional.
- Paramita, Rahadian. 2011. *Ikon Indeks dan Simbol*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Satori, Djama'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryahadi, A Agung. 2008. *Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R dan D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Wibowo, Yuniar. 2014. *Beragam Souvenir*. Jakarta : Tiara Aksa.